

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Sadari Terhadap Sikap Dan Perilaku Mahasiswi Tingkat 1B Di Universitas Eka Harap Palangka Raya

Nindy Ekleisia¹, Maria Adelheid Ensia², Eva Priskila³

^{1,2,3} Universitas Eka Harap

Email: nindyeklesia14@email.com

Article History:

Received May 21st, 2026

Accepted Ags 30th, 2026

Publish Ags 31st, 2026

Abstrak

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan upaya deteksi dini kanker payudara yang penting dilakukan secara rutin oleh perempuan, termasuk mahasiswi keperawatan. Survei awal di Universitas Eka Harap Palangka Raya menunjukkan mahasiswi tingkat 1B belum memahami konsep, tujuan, dan cara SADARI. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan SADARI terhadap sikap dan perilaku mahasiswi tingkat 1B Jurusan Sarjana Keperawatan Universitas Eka Harap Palangka Raya. Desain penelitian adalah kuantitatif pre-experiment dengan rancangan one group pretest-posttest, menggunakan teknik total sampling terhadap 51 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner sikap dan perilaku, kemudian dianalisis dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan sebelum edukasi, 64,7% responden memiliki sikap negatif dan 66,7% berperilaku negatif terhadap SADARI. Setelah diberikan pendidikan kesehatan selama 7 hari, seluruh responden (100%) memiliki sikap positif dan 92,2% berperilaku positif. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $Z = -6,179$ (sikap) dan $Z = -5,975$ (perilaku) dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($<0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan SADARI berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap dan perilaku mahasiswi. Pendidikan kesehatan tentang SADARI perlu diberikan secara rutin dan berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi keperawatan.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, SADARI, Sikap, Perilaku, Mahasiswi

Abstract

Breast Self-Examination (BSE) is an important early detection effort for breast cancer that women, including nursing students, should perform routinely. A preliminary survey at Eka Harap University of Palangka Raya found that level 1B students did not understand the concept, purpose, and procedure of BSE. This study aimed to analyze the effect of BSE health education on the attitudes and behavior of level 1B nursing students at Eka Harap University of Palangka Raya. This quantitative pre-experimental study used a one group pretest-posttest design with total sampling of 51 respondents. Data were collected using attitude and behavior questionnaires and analyzed with the Wilcoxon Signed Rank Test. Before the intervention, 64.7% of respondents had a negative attitude and 66.7% showed negative behavior toward BSE. After a 7-day health education intervention, all respondents (100%) showed positive attitudes and 92.2% showed positive behavior. Statistical results showed $Z = -6.179$ (attitude) and $Z = -5.975$ (behavior) with a $p\text{-value}$ of 0.000 (<0.05), so H_0 was rejected and H_1 accepted. It is concluded that BSE health education significantly improves nursing students' attitudes and behavior. BSE education should be provided routinely and sustainably in nursing higher education settings.

Keyword: Health Education, BSE, Attitude, Behavior, Nursing Students

1. PENDAHULUAN

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan salah satu upaya deteksi dini kanker payudara yang dapat dilakukan sendiri oleh perempuan untuk mengetahui adanya perubahan atau

kelainan pada payudara sejak awal. Sikap positif terhadap SADARI terlihat dari adanya kesadaran, kepedulian, serta kemauan individu untuk melakukan pemeriksaan payudara secara teratur setiap bulan, sedangkan perilaku SADARI merupakan tindakan nyata seseorang dalam melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin dan sesuai prosedur. Pendidikan kesehatan mengenai SADARI memiliki pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku perempuan terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2022 terdapat sekitar 2,3 juta kasus baru kanker payudara dengan angka kematian mencapai 670.000 jiwa secara global, dan kanker payudara menjadi kanker paling umum pada perempuan di 157 dari 185 negara di dunia. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2021, ditemukan dugaan kanker payudara sebanyak 9 kasus (0,1%) dengan temuan tumor atau benjolan sebanyak 25 kasus (0,3%). Hasil survei awal yang dilakukan di Universitas Eka Harap Palangka Raya pada 6 Mei 2026 terhadap 6 orang mahasiswa tingkat 1B Jurusan S1 Keperawatan dari total 57 mahasiswa menunjukkan bahwa responden tidak mengetahui konsep, tujuan, maupun cara melakukan SADARI.

Penelitian oleh Pratiwi et al. menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan praktik SADARI, sedangkan penelitian lain menyebutkan bahwa sikap, tingkat pendidikan, paparan informasi, serta dukungan tenaga kesehatan turut memengaruhi perilaku SADARI. Bangun et al. juga menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku wanita usia subur dalam melakukan SADARI, sementara Hasnah dan Asyari menjelaskan bahwa edukasi kesehatan serta paparan media informasi berperan penting dalam meningkatkan kesadaran remaja putri untuk melakukan SADARI secara rutin. Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kesenjangan antara pentingnya deteksi dini kanker payudara melalui SADARI dengan praktik yang terjadi di masyarakat, sehingga peneliti tertarik menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan SADARI terhadap sikap dan perilaku mahasiswa tingkat 1B Program Studi Sarjana Keperawatan di Universitas Eka Harap Palangka Raya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sikap dan perilaku mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan SADARI, serta menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tersebut terhadap sikap dan perilaku mahasiswa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Desain dan Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre-experiment* rancangan one group pretest-posttest. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan tentang SADARI, sedangkan variabel dependen adalah sikap dan perilaku mahasiswa tingkat 1B. Responden diberikan pretest sebelum intervensi, kemudian diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI menggunakan media leaflet dan PPT selama 7 hari, dan dilanjutkan dengan posttest untuk mengukur perubahan sikap dan perilaku.

Penelitian dilakukan di Universitas Eka Harap Palangka Raya pada bulan Mei sampai dengan Juni 2026. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa tingkat 1B Program Studi Sarjana Keperawatan yang berjumlah 57 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, dengan 6 mahasiswa yang telah digunakan pada survei pendahuluan dikeluarkan dari sampel utama, sehingga diperoleh 51 responden yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu mahasiswa aktif tingkat 1B, bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent, dan dapat mengisi kuesioner secara lengkap.

Instrumen dan Analisis Data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner sikap dan kuesioner perilaku terkait SADARI yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Sikap diukur menggunakan skala *Likert* dengan kategori positif ($\geq 50\%$) dan negatif ($< 50\%$) berdasarkan skor total jawaban responden. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta kategori sikap dan perilaku sebelum dan sesudah intervensi, dan secara bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan SADARI terhadap sikap dan perilaku mahasiswa, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil

Karakteristik Responden

Dari 51 responden, sebagian besar berusia 19 tahun yaitu sebanyak 26 orang (51,0%), diikuti usia 18 tahun sebanyak 19 orang (37,3%). Sebagian besar responden juga pernah mendapatkan informasi tentang SADARI, yaitu sebanyak 42 orang (82,4%), dengan internet sebagai sumber informasi utama (92,9%).

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
17 tahun	1	2,0%
18 tahun	19	37,3%
19 tahun	26	51,0%
20 tahun	4	7,8%
21 tahun	1	2,0%
Total	51	100%

Sikap dan Perilaku Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan SADARI

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar responden memiliki sikap negatif terhadap SADARI (64,7%) dan perilaku negatif (66,7%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan selama 7 hari, seluruh responden (100%) memiliki sikap positif, dan 92,2% responden memiliki perilaku positif, sedangkan 7,8% masih menunjukkan perilaku negatif.

Tabel 2. Perbandingan Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan SADARI

Kategori	Pre-Test (f)	Pre-Test (%)	Post-Test (f)	Post-Test (%)
Positif	18	35,3%	51	100,0%
Negatif	33	64,7%	0	0%
Total	51	100,0%	51	100,0%

Tabel 3. Perbandingan Perilaku Responden Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan SADARI

Kategori	Pre-Test (f)	Pre-Test (%)	Post-Test (f)	Post-Test (%)
Positif	17	33,3%	47	92,2%
Negatif	34	66,7%	4	7,8%
Total	51	100,0%	51	100,0%

Pengaruh Pendidikan Kesehatan SADARI terhadap Sikap dan Perilaku

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada variabel sikap menunjukkan nilai $Z = -6,179$ dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,000 ($p < 0,05$), dengan 49 responden mengalami peningkatan skor sikap dan 2 responden mengalami penurunan. Pada variabel perilaku, diperoleh nilai $Z = -5,975$ dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,000 ($p < 0,05$), dengan 47 responden mengalami peningkatan skor perilaku, 2 responden mengalami penurunan, dan 2 responden tidak mengalami perubahan skor. Kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan SADARI terhadap sikap dan perilaku mahasiswa tingkat 1B.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Sikap dan Perilaku Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan SADARI

Variabel	Z	p-value	Kesimpulan
Sikap Pre-Post Test	-6,179	0,000	H1 diterima
Perilaku Pre-Post Test	-5,975	0,000	H1 diterima

2) Pembahasan

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar responden menunjukkan sikap dan perilaku yang kurang mendukung terhadap SADARI. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima mengenai SADARI, sehingga responden belum memahami pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara teratur. Meskipun responden merupakan mahasiswa keperawatan, tidak semua telah memperoleh materi secara mendalam mengenai deteksi dini kanker payudara, sehingga pengetahuan yang dimiliki belum sepenuhnya diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan sikap dan perilaku responden ke arah yang lebih positif. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diterima selama proses pendidikan kesehatan telah dipahami, diterima, dan mulai diterapkan dalam bentuk tindakan nyata. Pendidikan kesehatan tidak hanya berperan meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga memengaruhi aspek psikomotor yang diwujudkan melalui perilaku melakukan SADARI. Meskipun demikian, masih terdapat 7,8% responden dengan perilaku negatif setelah intervensi, yang mengindikasikan bahwa proses pembentukan perilaku tidak berlangsung sama pada setiap individu sehingga sebagian responden kemungkinan memerlukan edukasi berulang dan pendampingan lanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan sikap dan perilaku terkait pelaksanaan SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan mengenai SADARI perlu diberikan secara rutin di lingkungan perguruan tinggi, khususnya kepada mahasiswa keperawatan, agar mereka mampu menjaga kesehatan dirinya sendiri sekaligus berperan sebagai edukator kesehatan di masyarakat.

4. KESIMPULAN

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan SADARI, mayoritas mahasiswa tingkat 1B Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Eka Harap Palangka Raya memiliki sikap negatif (64,7%) dan perilaku negatif (66,7%) terhadap SADARI. Setelah diberikan pendidikan kesehatan selama 7 hari, seluruh responden (100%) menunjukkan sikap positif dan 92,2% responden menunjukkan perilaku positif. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* membuktikan terdapat pengaruh yang signifikan

antara pendidikan kesehatan SADARI terhadap sikap ($Z = -6,179$; $p = 0,000$) dan perilaku ($Z = -5,975$; $p = 0,000$) mahasiswa. Dengan demikian, pendidikan kesehatan SADARI terbukti efektif dalam meningkatkan sikap dan perilaku mahasiswa keperawatan dan perlu diberikan secara rutin dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan tinggi keperawatan sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., et al. (2024). Pengetahuan remaja tentang SADARI dan perilaku deteksi dini kanker payudara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Pratiwi, A., et al. (2022). Faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker payudara. *Jurnal Kesehatan*.
- Rahmawati, I., et al. (2021). Keterlambatan diagnosis kanker payudara. *Jurnal Medis*.
- Sari, D., & Utami, P. (2023). Determinan perilaku SADARI pada wanita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Wulandari, E., et al. (2022). Efektivitas edukasi kesehatan terhadap praktik SADARI. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- Micha Ann ata Shinami, & Bahri, S. (2023). Klasifikasi Penyakit Kanker Payudara Menggunakan Metode K-Nearest Neighbors (KNN). *Jurnal Fourier*, 12(2), 79–85. <https://doi.org/10.14421/fourier.2023.122.79-85>
- Muslimin, A. A., Nurdin, N., Supardi, A., & Hidayat, R. N. (2025). Menyusun Bagian Metodologi Penelitian. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(5), 2304–2313.
- Nata, S. A., Nopiyanti, Asrul, M., & Anisah, S. N. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Smk Negeri 3 Pangkep Tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 19, 1–6.
- Pratiwi, M. A. (2022). Perbedaan the Oretical Frame Work Dan Conceptual. *Idealog: Ide Dan Dialog Desain Indonesia*, 7(2), 199. <http://journals.telkomuniversity.ac.id/idealog/article/view/5014>
- Rohmah, F., & Safriana, R. E. (2024). Pemberian Edukasi Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur. *IJMT : Indonesian Journal of Midwifery Today*, 3(2), 101. <https://doi.org/10.30587/ijmt.v3i2.7940>
- Susanti, N., Fadillah Afifah, S., Vera Mayesty Hia, C., Amanda, D., Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat, F., Sumatera Utara, U., & Author, C. (2024). Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam Deteksi Kanker Payudara. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 4262–4266. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/3033>
- Susi, S., Wijaya, P. W., Meryatrisna, M. T., & Yolanda, S. Y. (2025). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Di Smk Keperawatan Bina Mandiri Sawangan Depok Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 9(2). <https://doi.org/10.69935/jidan.v9i2.117>